

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia mengakses informasi, terutama dalam hal mencari informasi, berkomunikasi, dan belajar. Sebelumnya informasi hanya bisa didapatkan dari buku dan media cetak, sedangkan pada era teknologi saat ini, semua jadi lebih mudah untuk didapatkan dengan adanya ponsel pintar (*smartphone*) seperti android (Ferdian n.d.). Keberadaan *smartphone* dan internet memungkinkan akses berita, artikel, dan berbagai sumber pengetahuan menjadi lebih mudah. Kemudahan ini, bisa dimanfaatkan untuk hal-hal positif, termasuk meningkatkan minat baca.

Membaca berperan penting dalam memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui aktivitas membaca, individu dapat memperoleh pengetahuan baru serta memahami berbagai sudut pandang yang berbeda. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga mendukung proses pembelajaran berkelanjutan dan membantu individu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Yani, 2024). Seuss (1978) menyatakan bahwa “*The more that you read, the more things you will know.*” Pernyataan ini mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan individu. Oleh karena itu, upaya penguatan minat baca, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa, perlu menjadi perhatian dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat baca generasi muda masih tergolong rendah. Penelitian yang berjudul Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0, mengkaji rendahnya tingkat literasi (terutama minat baca dan menulis) di kalangan Generasi Z di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z lebih menyukai bacaan digital yang ringan dan hiburan, dibandingkan minat baca terhadap bacaan ilmiah dan buku teks. Bahkan sebagian responden menyatakan tidak suka membaca sama sekali (Nabila dkk., 2023).

Beberapa studi di kalangan mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan yang sama, terkait rendahnya minat baca. Sebagai contoh, studi di Universitas Riau yang meneliti kunjungan perpustakaan mahasiswa PGSD masih rendah berdasarkan frekuensi kunjungan. Selain itu, mahasiswa yang berkunjung lebih tertarik ke jenis bacaan fiksi dari pada non fiksi (Riboy dkk., 2021).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan umumnya menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penelitian tersebut hanya menggambarkan kondisi minat baca melalui persentase, rata-rata, dan frekuensi, tidak menguji pengaruh antara variabel dan belum menganalisis kecenderungan minat baca secara kuantitatif menggunakan model statistik yang sesuai untuk data kategori. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Larayba dkk., 2022) menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi minat baca responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat baca yang tergolong rendah, yang ditunjukkan melalui distribusi persentase pada setiap kategori minat baca. Penelitian ini hanya berfokus pada pemaparan tingkat minat baca tanpa menguji pengaruh faktor-faktor yang memengaruhinya secara statistik.

Berbeda dengan penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Namun, penelitian tersebut masih menggunakan variabel berskala numerik dan memodelkan hubungan secara linier, sehingga belum mempertimbangkan minat baca sebagai variabel kategori.

Pendekatan-pendekatan tersebut belum sepenuhnya sesuai untuk menganalisis minat baca yang secara konseptual dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Seiring dengan kebutuhan analisis data yang bersifat kategori, berkembanglah penggunaan regresi logistik sebagai metode alternatif yang lebih sesuai. Maka, penelitian lanjutan menggunakan regresi logistik biner diperlukan, karena pendekatan ini memungkinkan pemodelan kecendrungan suatu kejadian berdasarkan probabilitas

tanpa mensyaratkan asumsi klasik, seperti normalitas residual, dan homogenitas varians. Metode ini lebih tepat digunakan ketika variabel terikat berbentuk dua kategori yaitu minat baca tinggi dan minat baca rendah, sehingga mampu memberikan hasil klasifikasi dan estimasi peluang yang lebih akurat dibandingkan dengan pendekatan linier.

Oleh karena itu, penggunaan regresi logistik biner dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dalam mengkaji minat baca. Kajian ini dilakukan untuk menerapkan regresi logistik biner sebagai metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa pada kondisi perkembangan teknologi informasi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Analisis Regresi Logistik Biner untuk Melihat Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca”.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan, meliputi usia, fakultas, tahun angkatan, dana untuk membeli buku, jenis bacaan, frekuensi membaca, durasi tiap kali membaca, media membaca, tujuan membaca, durasi penggunaan media sosial, dan kontribusi lingkungan. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan teoritis dan kondisi perkembangan teknologi informasi saat ini.

Usia dipilih karena berkaitan dengan tingkat kedewasaan dan pola berpikir mahasiswa yang dapat memengaruhi ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Fakultas dipilih untuk melihat perbedaan karakteristik akademik dan kebutuhan literasi antar bidang ilmu. Tahun angkatan dipilih karena mencerminkan perbedaan pengalaman akademik dan tuntutan perkuliahan yang dapat memengaruhi kebiasaan membaca mahasiswa. Dana untuk membeli buku dipilih karena kemampuan ekonomi berpengaruh terhadap akses mahasiswa terhadap bahan bacaan. Jenis bacaan ditetapkan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa dalam memilih bacaan ilmiah atau hiburan. Frekuensi membaca dan durasi tiap kali membaca digunakan karena mencerminkan intensitas kebiasaan membaca yang secara langsung berkaitan dengan minat baca.

Media membaca dipilih karena perkembangan teknologi telah mengubah media baca dari cetak ke digital. Tujuan membaca digunakan untuk melihat motivasi

mahasiswa dalam membaca, baik untuk akademik maupun non-akademik. Durasi penggunaan media sosial dipertimbangkan karena tingginya penggunaan media sosial berpotensi mengurangi waktu membaca. Sementara itu, kontribusi lingkungan dipilih karena lingkungan keluarga, teman, dan kampus berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan minat membaca mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model regresi logistik biner yang terbentuk untuk menganalisis minat baca mahasiswa di era perkembangan teknologi informasi saat ini?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap minat baca mahasiswa berdasarkan model regresi logistik biner?
3. Seberapa besar kecenderungan minat baca tinggi mahasiswa berdasarkan nilai *odds ratio* dari faktor-faktor yang memengaruhi minat baca?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Objek penelitiannya adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi dan mahasiswa di luar Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun angkatan 2022 sampai 2025.
3. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner.
4. Variabel terikat (respon) dalam penelitian ini adalah minat baca.
5. Variabel bebas (prediktor) yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu usia, fakultas, tahun angkatan, dana untuk membeli buku, jenis bacaan, frekuensi membaca, durasi tiap kali membaca, media membaca, tujuan membaca, durasi penggunaan media sosial, dan kontribusi lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menyusun model regresi logistik biner yang dapat menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan minat baca mahasiswa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat baca mahasiswa.
3. Mengestimasi kecenderungan minat baca tinggi mahasiswa berdasarkan nilai *odds ratio* dari faktor-faktor yang memengaruhi minat baca.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian di atas, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca dalam menunjang prestasi akademik dan pengembangan diri bagi mahasiswa di era teknologi informasi saat ini.
2. Memberi kontribusi dalam pengembangan kajian statistika terapan, khususnya dalam penerapan analisis regresi logistik biner pada bidang pendidikan dan literasi.
3. Memperkaya referensi ilmiah mengenai penggunaan regresi logistik biner untuk menganalisis minat baca mahasiswa yang bersifat kategori.
4. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas fenomena serupa di era teknologi informasi saat ini.